

ASESMEN PERKEMBANGAN ANAK DI ERA MERDEKA BELAJAR

Mardiyana Faridhatul Anawaty¹, Ajeng Rizki Safira², Rosal Riski Ali Putra.

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura,¹ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura², Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura³.

Email: mardiyana.anawaty@trunojoyo.ac.id¹, ajeng.safira@trunojoyo.ac.id²,
200651100003@student.trunojoyo.ac.id³

Anawaty, Mardiyana Faridhatul, Ajeng Rizki Safira, Rosal Riski Ali Putra. (2023). Asesmen Perkembangan Anak Di Era Merdeka Belajar. Jurnal Pelita PAUD, 8(1), 75-81
doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i1.3477>

Diterima: 14-11-2023

Disetujui: 18-11-2023

Dipublikasikan: 15-12-2023

Abstrak: Asesmen merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memberikan penilaian terhadap perkembangan individu anak. Melalui proses asesmen, dapat diketahui tingkat kemajuan dan perkembangan setiap anak. Hal ini terjadi karena proses penilaian dilakukan terhadap setiap aspek perkembangan anak usia dini. Proses penilaian dilakukan secara paralel dengan proses pembelajaran. Pelaksanaan penilaian perkembangan pada era merdeka belajar dibedakan menjadi penilaian diagnostik, formatif, dan sumatif. Penilaian dapat menunjang pembelajaran karena hasil penilaian dapat mengidentifikasi kebutuhan siswa dan menyesuaikannya dengan proses pengajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi di lembaga taman kanak-kanak dalam menilai perkembangan anak dengan menggunakan konsep belajar mandiri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe fenomenologis yang bertujuan untuk memperoleh data mendalam mengenai perubahan kurikulum yang dapat mengubah penilaian tumbuh kembang anak. Hasilnya adalah kegiatan penilaian Taman Kanak-kanak PH dan SK mulai dari tahap perencanaan hingga pelaporan melalui tiga jenis penilaian yaitu diagnostik, formatif, dan sumatif. Instrumen asesmen berupa checklist, catatan anekdot, hasil kerja dan foto berseri. Proses pelaporan kepada orang tua dilakukan agar orang tua dapat mengetahui pencapaian perkembangan anaknya. Foto berseri merupakan instrumen yang paling sulit dilakukan. Membagi tanggungjawab dengan guru lain merupakan solusi yang dilakukan oleh kedua TK ini.

Kata kunci: asesmen, anak, pendidikan, TK

Abstract: Assessment is an activity carried out by educators to provide an assessment of individual children's development. Through the assessment process, the level of progress and development of each child can be determined. This happens because the assessment process is carried out on every aspect of early childhood development. The assessment process is carried out in parallel with the learning process. The implementation of developmental assessments in the independent learning era is divided into diagnostic, formative, and summative assessment. The implementation of developmental assessments in the independent Learning era is divided into diagnostic, formative, and summative assessment.. This research aims to determine the implementation in kindergarten institutions of assessing children's development using the concept of independent learning. This research using a qualitative method with a phenomenological type aimed to obtaining in-depth data on curriculum changes that could changes the child development assessments. The result is PH and SK kindergarten assessment activities start from the planning, implementation to reporting stages. Using three types of assessment which are diagnostic, formative and summative. The assessment instruments are checklists, anecdotal notes, work results and photo series. The reporting process to parents is carried out so that parents can find out about their child's developmental achievements. Photo series is the most difficult instrument to do. Sharing responsibilities with other teachers is a solution implemented by these two kindergartens.

Keywords: assessment, child, education, kindergarten

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan seperangkat aturan dan rencana pelaksanaan suatu sistem pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Pada umumnya kurikulum merupakan materi pembelajaran mengenai pengetahuan, keterampilan, pemahaman, dan nilai yang membentuk pembelajaran (Hedges, 2016). Selain itu juga dijelaskan bahwa kurikulum yang baik akan memberikan dampak yang positif bagi suatu lembaga atau bahkan negara. Pada penelitian longitudinal yang dilakukan oleh proyek Abecedarian melalui 111 anak sampai mereka dewasa, anak yang mendapatkan pendidikan yang berkualitas tinggi, mereka tidak hanya pandai dalam matematika ataupun kemampuan membaca, namun juga menunjukkan hasil positif yang signifikan dari pada kelompok kontrolnya.

Indonesia telah mengalami beberapa perubahan bentuk kurikulum untuk mendapatkan kurikulum yang paling tepat sesuai dengan kebutuhan. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang berlaku di Indonesia yang sebelumnya menggunakan kurikulum 2013. Perubahan kurikulum tersebut juga berlaku di tingkat lembaga taman kanak-kanak. Kurikulum merdeka diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada 11 Februari 2022 yang dilakukan secara daring. Kurikulum ini sebagai pendukung untuk mengatasi permasalahan *learning loss* akibat pandemi Covid-19. Sehingga membutuhkan kurikulum yang memberikan kesempatan anak untuk mendapatkan kebebasan belajar sesuai dengan bakat minat anak.

Merdeka belajar menurut Inrawati, 2022 memberikan kebebasan pada murid, guru, serta sekolah belajar dengan mandiri, dimana guru yang mengawali guna melaksanakan pendidikan nasional dan juga sangat menjunjung minat dan bakat anak sehingga dapat berkembang dengan maksimal dan menyenangkan. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022) menyebutkan prinsip pembelajaran dan asesmen dengan Kurikulum Merdeka pada jenjang pendidikan anak usia dini. Prinsip asesmen pada PAUD

ialah a) asesmen merupakan bagian dari proses pembelajaran, fasilitasi dan menyediakan informasi holistik untuk guru, siswa, dan orang tua / wali untuk menentukan strategi pembelajaran, b) asesmen disusun dan dilaksanakan sesuai fungsi asesmen tersebut, kebebasan menentukan teknik serta waktu melakukan asesmen untuk mencapai tujuan, c) asesmen disusun dengan adil, vali, profesional, serta dapat dipercaya, d) laporan kemajuan siswa disampaikan dengan sederhana dan informatif, dan e) hasil asesmen digunakan untuk bahan refleksi peningkatan mutu pembelajaran.

Asesmen menurut (Matondang, Z., Djulia, E., Sriadhi, & Simarmata, 2019) merupakan proses yang telah dirancang secara sistematis dan berkelanjutan yang digunakan untuk mendapat informasi terkait proses dan juga hasil belajar siswa, kemudian dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan berdasarkan pada kriteria dan hasil tersebut. Informasi yang telah didapatkan dapat digunakan untuk menjadi panduan kegiatan di kelas, merencanakan kurikulum, serta mengimplementasikan untuk memberikan bentuk layanan pendidikan yang berkualitas (Elam, 2020). Penilaian atau asesmen dalam kurikulum merdeka menggunakan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Masing-masing bentuk asesmen tentunya memiliki fungsi dan tujuan yang berbeda. Kurikulum merdeka menekankan bahwa evaluasi adalah bagian dari pembelajaran, khususnya pada evaluasi formatif sebagai siklus belajar siswa, (Budiarti, 2023).

Perubahan kurikulum tentunya mengubah segala bentuk perangkat pembelajaran dan juga cara pelaksanaan pembelajaran. Perubahan kurikulum mengakibatkan penyesuaian terhadap pelaksanaan pembelajaran semenjak perubahan itu berlaku. Selain prinsip pembelajaran yang berubah, asesmen dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka juga mengalami penyesuaian. Komponen kurikulum menurut (Tampubolon, R., Gulo, Y., & Nababan, 2022) terdapat empat yaitu pencapaian tujuan pendidikan, 2) aktivitas, pengetahuan, pengalaman dan data yang luas, 3) pembelajaran dapat mendukung keinginan siswa dan prestasi yang dirancang, dan 4) merancang metode serta alat penilaian yang digunakan untuk mengukur hasil pendidikan. Pada proses perubahan kurikulum

tentunya diharapkan adanya perubahan yang positif dan adaptasi dari setiap lembaga pendidikan untuk menyesuaikan pada perubahan tersebut. Berdasarkan pada hasil penelitian (Nisak, Salsabila, Faisal, 2023) menyebutkan bahwa permasalahan implementasi kurikulum merdeka di lembaga penelitiannya ialah rendahnya pemahaman, pengetahuan, pengalaman mengenai kurikulum, serta belum meratanya sosialisasi sehingga para guru belum maksimal dalam melaksanakan kurikulum merdeka.

Berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti, para guru di lembaga PH dan SK mengalami kesulitan dalam asesmen perkembangan anak, khususnya dengan teknik foto berseri. Disisi lain foto berseri ini menjadi salah satu dari empat teknik asesmen yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka, yang artinya mereka perlu menyesuaikan dengan teknik ini. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi asesmen perkembangan anak dilembaga yang telah melaksanakan kurikulum merdeka. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi asesmen perkembangan anak dilembaga yang telah melaksanakan kurikulum merdeka. Dari adanya hasil analisis implementasi asesmen ini diharapkan dapat menjadi dasar tindak lanjut yang berkaitan dengan kurikulum merdeka, khususnya pada komponen asesmen.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan di kabupaten Bangkalan pada dua lembaga kanak-kanak, yaitu PH dan SK. Kedua sekolah tersebut memiliki karakteristik yang sama yaitu telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi penerapan asesmen Kurikulum Merdeka. Wawancara dilakukan kepada guru kelas, kepala sekolah, dan juga wali murid terkait pelaksanaan asesmen perkembangan anak dengan menggunakan Kurikulum Merdeka. Selain itu pada penelitian ini juga dilakukan kajian

literatur dengan menggunakan buku dan jurnal sesuai dengan asesmen perkembangan anak dengan kurikulum merdeka. Selanjutnya, dilakukan analisis data yang telah didapatkan dari TK PH dan SK melalui reduksi data, penyajian data, dan terakhir penarikan kesimpulan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak di daerah Bangkalan dengan inisial SK dan PH. Waktu yang digunakan untuk meneliti tiga bulan yang diawali dengan observasi disekolah yang akan diteliti, kemudian dilanjutkan dengan wawancara kepada guru, kepala sekolah, dan juga wali murid.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ialah sekolah di daerah Bangkalan yang telah melaksanakan Kurikulum Merdeka. Selain itu taman kanak-kanak ini merupakan guru penggerak. SK dan PH dipilih dikarenakan mereka telah melaksanakan Kurikulum Merdeka sejak angkatan awal, sehingga kedua sekolah ini memiliki karakteristik yang sama.

Prosedur

Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan menjadi observer langsung, hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran langsung mengenai penerapan asesmen dengan menggunakan Kurikulum Merdeka.

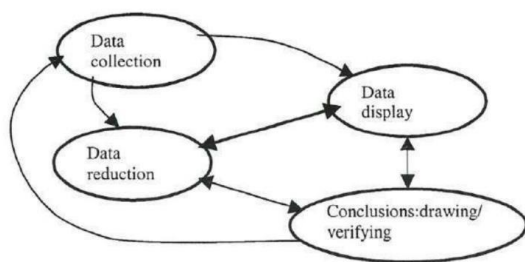
Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif berdasarkan pada peta pertanyaan yang telah disusun. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi penerapan asesmen Kurikulum Merdeka. Wawancara dilakukan kepada guru kelas, kepala sekolah, dan juga wali murid terkait pelaksanaan asesmen perkembangan anak dengan menggunakan Kurikulum Merdeka. Selain itu pada penelitian ini juga dilakukan kajian literatur dengan menggunakan buku dan jurnal sesuai dengan asesmen perkembangan anak dengan kurikulum merdeka.

Teknik Analisis Data

Data yang didapatkan selanjutnya akan dianalisis. Analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan terakhir penarikan

kesimpulan.



Gambar 1. Proses analisis data

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan assesmen

Proses assesmen dimulai dengan perencanaan mengenai kegiatan assesmen yang akan dilakukan. proses perencanaan yaitu dengan merumuskan tujuan assesmen. Tujuan assesmen berkaitan erat dengan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan dari elemen capaian pembelajaran. Untuk mengembangkan instrumen asesmen TK PH dan SK menggunakan pedoman modul ajar Kurikulum Merdeka, dan membuat perencanaan yang baik dalam assesmen sehingga dapat digunakan untuk mengukur capaian perkembangan anak. Pada perencanaan assesmen guru menentukan Teknik dan instrumen yang akan digunakan untuk menilai tujuan pembelajaran yang telah dibuat.

Pelaksanaan assesmen

Pelaksanaannya, baik taman kanak-kanak PH dan SK menerapkan tiga jenis assesmen yaitu assesmen diagnostik di awal pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal anak, formatif selama pembelajaran dan sumatif diakhir pembelajaran dalam bentuk raport. Pelaksanaan assesmen melibatkan semua guru baik di Kelompok A dan kelompok B. Pada taman kanak-kanak SK, proses assesmen juga dilakukan dengan memfoto proses saat assesmen dari awal anak melakukan kegiatan hingga selesai kegiatan.

Instrumen assesmen yang dilakukan terdiri dari empat yaitu catatan anekdot, ceklis, hasil karya dan foto berseri. Taman kanak-kanak

PH dan SK mengungkapkan jika instrumen ceklis adalah yang paling mudah digunakan. Pada assesmen ceklis, selain terdapat kriteria “mencapai” dan “belum mencapai” guru juga menambahkan dengan deskripsi singkat atau analisa tentang capaian perkembangan anak. Namun yang paling sulit adalah foto berseri karena harus mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan oleh anak mulai awal sampai akhir kegiatan. Pada aplikasinya, penilaian dilakukan pada lima anak perhari dengan satu metode sehingga setiap anak mendapatkan satu jenis penilaian dengan tujuan pembelajaran yang sama. Untuk penilaian hasil karya, Taman kanak-kanak PH dilakukan menyesuaikan dengan kegiatan yang ada dalam modul ajar. Pada taman kanak SK, penilaian hasil karya dilakukan dalam satu sampai 2 hari dalam satu minggu. Baik lembaga PH dan SK, hasil karya anak akan dipajang dan dimasukkan dalam portofolio masing-masing anak.

Berdasarkan pada hasil penilaian formatif ini akan ditindaklanjuti dengan menetapkan kegiatan yang sesuai dengan hasil anak. Setiap hari sabtu, di Taman kanak-kanak PH terdapat kegiatan rutin yaitu mengumpulkan assesmen dan modul ajar yang telah dilakukan selama satu minggu dan membuat modul ajar baru sekaligus instrumen assesmen yang akan digunakan untuk minggu depan.

Pelaporan hasil assesmen

Pelaksanaan assesmen melibatkan orang tua sehingga orang tua mengetahui capaian perkembangan anaknya. Hal tersebut berarti bahwa tindak lanjut dalam pelaksanaan assesmen yaitu dengan menginformasikan kepada orang tua tentang capaian perkembangan anaknya saat itu. Ada kerja sama antara guru dan orang tua dalam assesmen. Hasil asesmen secara formal diberikan dalam bentuk raport. Laporan tertulis secara deskriptif secara detail mengenai capaian perkembangan anak. Pada taman kanak-kanak SK, orang tua diberikan hak untuk menyampaikan respon terhadap hasil penilaian, namun hasil tetap kembali pada penilaian di sekolah bukanlah dirumah. Pada taman kanak-kanak PH, jika ada sesuatu hal yang perlu dilaporkan kepada orang tua maka guru akan secara pribadi menghubungi orang

tua dari anak yang bersangkutan, juga apabila ada orang tua yang bertanya langsung pada guru, maka guru akan dengan senang hati menjelaskan dengan detail tentang capaian perkembangan anak tersebut.

Pembahasan

Assesmen adalah proses yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran. Asesmen merupakan faktor penting dari proses kegiatan pembelajaran (Tatang Mulyana et al., 2021). Assesmen yang sering disebut dengan penilaian pada anak usia dini adalah proses yang dilakukan bagi setiap pendidik dalam mengumpulkan dan mengkaji berbagai informasi secara sistematis, terukur, berkesinambungan serta menyeluruh tentang pertumbuhan dan perkembangan anak berdasarkan aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan anak selama kurun waktu tertentu (Hibana dkk, 2022). Proses asesmen yang dilakukan baik di Taman Kanak-kanak PH dan SK dimulai dengan perencanaan yang baik, sehingga nantinya benar-benar dapat mengukur pencapaian perkembangan anak. salah satu tujuan dari dilakukannya asesmen yaitu untuk mendeteksi perkembangan, meliputi status kesehatan anak usia dini, kepekaan sensorik, bahasa, motorik kasar, motorik halus, dan perkembangan sosial emosional, serta memberikan petunjuk untuk melakukan pemeriksaan diagnostik bila diperlukan serta menjelaskan pertumbuhan dan perkembangan belajar awal (Suyadi, 2017).

Pemberian stimulasi pendidikan saat pertumbuhan fisik anak yang pesat dan otak yang sedang tumbuh dan mengalami kelenturan atau pada usia kematangannya akan mendapat hasil yang maksimal (Pudjiastuti, 2016). Untuk mengetahui proses stimulasi melalui pendidikan yang diberikan kepada anak telah tercapai, maka dibutuhkan proses assesmen. Proses assesmen ini dilakukan untuk melihat perkembangan capaian yang diperoleh anak bukan untuk membandingkan antara satu anak dengan anak lainnya.

Assesmen bagi anak usia dini bukan bertujuan untuk mengukur prestasi dan mencapai keberhasilan skolastik, melainkan untuk

melihat tingkat kemajuan perkembangan serta kemampuan yang telah dilakukan anak dalam berbagai tindakan, sikap, kinerja dan tampilan mereka (Rasyid, 2012). Proses assesmen di taman kanak-kanak SK dan PH menggunakan tujuan pembelajaran yang tertuang dalam modul ajar dan dilakukan setiap hari. Hal ini berarti kegiatan assesmen direncanakan secara berkesinambungan. *Effective assessment is dynamic and ongoing, just as children's learning and development is dynamic* (Flottman et al., 2011)

Terdapat tiga jenis asesmen yang digunakan dalam kurikulum merdeka yakni asesmen di awal pembelajaran atau asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif (Budiono & Hatip, 2023). Pelaksanaan assesmen di Taman kanak-kanak PH dan SK menggunakan tiga jenis assesmen yaitu assesmen diagnostik, formatif dan sumatif. Assesmen diagnostik yang dilakukan di awal pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan awal anak. Assesmen diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik (Sufyadi et al., 2021). Berdasarkan hasil assesmen diagnostik ini guru akan mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Assesmen formatif dilakukan selama proses pembelajaran dengan setiap harinya melibatkan lima anak sehingga setiap anak mendapatkan penilaian dengan tujuan pembelajaran yang sama. Taman kanak-kanak PH dan SK melakukan tindak lanjut dari hasil ini adalah dengan menentukan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya. Berkaitan dengan hal tersebut, (Anggraena, 2022) mengungkapkan bahwa asesmen formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Dan terakhir yaitu asesmen sumatif dalam bentuk rapor. Assesmen sumatif ini bertujuan untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran secara keseluruhan, sehingga asesmen ini sering dilakukan di akhir proses pembelajaran, akhir tahun ajaran atau akhir jenjang pendidikan (Mujiburrahman et al., 2023).

Terdapat pula 4 (empat) instrumen atau teknik assesmen pada jenjang PAUD sebagai bagian

utama dari konsep asesmen, yaitu: catatan anekdot; ceklis; hasil karya; dan foto berseri (Hastuti et al., 2022). Taman kanak-kanak PH dan SK menerapkan keempat teknik tersebut disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang termuat dalam modul ajar. Untuk Teknik ceklis lebih mudah digunakan. Dan yang paling sulit adalah foto berseri.

Pelaporan asesmen Taman Kanak-kanak PH dan SK melaporkan hasil perkembangan anak kepada orang tua sebagai bentuk pertanggungjawaban mereka. Karena orang tua dan guru merupakan mitra dalam kegiatan asesmen. *Assessment results should be shared with parents as part of an ongoing process that involves parents in their child's education.* (Shepard et al., 1998). Orang tua juga diberikan penjelasan yang detail mengenai capaian perkembangan anak mereka sehingga orang tua juga dapat berperan dalam memberikan upaya pendidikan yang tepat bagi anak mereka. Kerjasama antara pendidik dengan orang tua dalam pendidikan anak usia dini adalah hal yang sangat penting karena pembelajaran bukan hanya dilakukan di sekolah saja, namun juga di rumah dan lingkungan sekitar peserta didik (Primanisa & Jf, 2020). Penilaian membantu guru mengomunikasikan pencapaian penting dalam perkembangan anak kepada keluarga. Lebih penting lagi, ketika guru membagikan penilaian mereka kepada keluarga, ada peluang bagi guru dan orang tua untuk bekerja sama untuk mendukung anak-anak seiring pertumbuhan mereka (Elam, 2020).

Disisi lain dari penerapan perubahan kurikulum ini, bentuk asesmen juga mengalami perubahan. Permasalahan implementasi kurikulum merdeka di lembaga penelitiannya ialah rendahnya pemahaman, pengetahuan, pengalaman mengenai kurikulum, serta belum meratanya sosialisasi sehingga para guru belum maksimal dalam melaksanakan kurikulum merdeka (Nisak, Salsabila, Faisal, 2023). Hal ini juga dialami oleh taman kanak-kanak PH dan SK. Kesulitan tersebut ialah pelaksanaan asesmen foto berseri. Bentuk asesmen ini sulit diimplementasikan dengan terbatasnya alat dan kesempatan guru dikelas. Guru perlu mendokumentasikan setiap proses pembelajaran dari persiapan hingga hasil, sedangkan didalam kelas hanya terdapat dua guru untuk sekita 30 siswa di Taman Kanak-

kanak SK. Hal ini cukup menyulitkan proses asesmen foto berseri. Sedangkan PH mengalami kesulitan karena kegiatan pengawasan anak dan pendokumentasian kegiatan anak yang dilakukan secara bersamaan dalam pembelajaran.

Permasalahan ini tentu harus diatasi oleh masing-masing lembaga untuk dapat melakukan asesmen paling tepat untuk melihat perkembangan anak. PH mengatasi hal ini dengan melibatkan guru muda yang lebih mudah memahami teknologi. SK dan PH juga membagi jumlah siswa yang dinilai disetiap harinya, setiap harinya masing-masing guru harus menilai lima anak, kemudian harinya mereka akan menilai lima anak lainnya dengan tujuan pembelajaran yang sama dengan pertemuan sebelumnya hingga semua anak ternilai. Kedua lembaga ini merasa bahwa kurikulum merdeka ini memberikan anak pilihan belajar yang lebih variatif dan menyenangkan, namun disisi lain bagi guru secara administratif lebih sulit dikarena lebih detail. Namun, dibalik kesulitan tersebut guru menyadari bahwa asesmen yang detail memang lebih baik dan dapat mengetahui perkembangan anak tahap demi tahap.

SIMPULAN

Kegiatan asesmen taman kanak-kanak PH dan SK dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan sampai pelaporan. Menggunakan tiga jenis asesmen yaitu diagnostik, formatif dan sumatif. Instrumen asesmen yang digunakan yaitu ceklis, catatan anekdot, hasil karya dan foto berseri. Proses pelaporan kepada orang tua dilakukan agar orang tua dapat mengetahui pencapaian perkembangan anak mereka. Instrumen foto berseri adalah instrumen asesmen yang paling sulit diterapkan. Kedua taman kanak-kanak ini mengatasinya dengan membagi rata dengan guru lain untuk bertanggungjawab melakukan asesmen anak lain hingga semua anak terasesmen dengan tujuan pembelajaran yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraena, Y. et al. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan*

- Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.
- Budiarti, D. (2023). Asesmen dan Laporan Hasil Belajar PAUD Pada Kurikulum Merdeka. *Aksi Kepada Masyarakat Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1).
- Budiono, A. N., & Hatip, M. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 8(1).
- Elam, G. and. (2020). *OBSERVATION AND ASSESSMENT IN EARLY CHILDHOOD*. California: Zero Textbook COst.
- Flottman, R., Stewart, L., & Tayler, C. (2011). Victorian Early Years Learning and Development Framework. Practice Principle 7: Assessment for learning and development. *Meelbourne Graduate School of Education*.
- Hastuti, I. B., Asmawulan, T., & Fitriyah, Q. F. (2022). Asesmen PAUD Berdasar Konsep Merdeka Belajar Merdeka Bermain di PAUD Inklusi Saymara. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6651–6660. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2508>
- Hedges, W. &. (2016). Curriculum in earlychildhood education: critical questions about content, coherence, and control. *The Curriculum Journal*, 27, 397–405. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1080/09585176.2015.1129981>.
- Hibana dkk. (2022). *Asesmen Pembelajaran PAUD*. (S. Wulandari, Ed.). Banyumas: CV. Rumah Kreatif Wadas Kelir.
- Matondang, Z., Djulia, E., Sriadhi, & Simarmata, J. (2019). *Evaluasi Hasil Belajar*.
- Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, 112.
- Mujiburrahman, M., Kartiani, B. S., & Parhanuddin, L. (2023). Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.5019>
- Nisak, Salsabila, Faisal, D. (2023). Probelmatika Penerapan Kurikulum Merdeka di TK Pertiwi Wonoroto Tahun 2022, 2(2829), 56–62.
- Primanisa, R., & Jf, N. Z. (2020). Tindak Lanjut Hasil Asesmen Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak (TK). (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i1.8100>
- Pudjiastuti, A. dkk. (2016). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Editie Pustaka.
- Rasyid, H. M. S. (2012). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gama Media.
- Shepard, L., Kagan, S. L., & Wurtz, E. (1998). Principles and recommendations for childhood early assessments. *National Education Goals Panel, Washington, DC.*, 44.
- Sufyadi, S., Lambas, Rosdiana, T., Novrika, S., Isyowo, S., Hartini, Y., ... Rizal, M. L. (2021). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)*. Jakarta: Kepala Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Suyadi, M. P. (2017). *TPA-KB-TK. RA*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tampubolon, R., Gulo, Y., & Nababan, R. (2022). Matondang, Z., Djulia, E., Sriadhi, & Simarmata, J. *Jurnal Darma Agung*, 2, 389–395.
- Tatang Mulyana, Surti Kurniasih, & Didit Ardianto. (2021). Assessment for Learning: Changes in the Role of Assessment in Learning. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 2(5), 580–589. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v2i5.146>